

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan efektif bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan siswa dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu mempunyai potensi yang luar biasa. Pendidikan yang baik akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan. Peran ini dapat dilihat dari UU Pendidikan No.20/2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya dapat memberikan sumbangan berarti dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam pasal tersebut. Undang-Undang yang menegaskan cita-cita pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No.2/1989 (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2007:59) disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah di dalam dirinya sendiri dan masalah yang ditemukan dalam interaksi dengan lingkungannya. Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan juga harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat. Bagian inilah yang menjadi tugas pokok dari keberadaan bimbingan dan konseling di suatu sekolah.

Optimalisasi siswa merupakan tujuan dari keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan agar siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Ketika siswa mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga tujuan bimbingan dan konseling akan tercapai. Surya(Sukardi, 2002:20) menyatakan bahwa pengertian bimbingan yaitu :

"Bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan".

Pengertian konseling yang diungkapkan oleh McDaniel (Amti dan Prayitno, 1999:100)

menyatakan bahwa :

"Konseling merupakan suatu rangkaian pertemuan langsung kepada individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungannya".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) yang dilakukan secara terus menerus, agar siswa mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Bimbingan dan konseling semakin hari semakin dirasakan perlu ada di sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin berbeda pula perkembangan siswa, maka perlu adanya bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah dalam rangka menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, karena kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari upaya pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah- sekolah baik negeri maupun sekolah swasta. dengan demikian kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau dengan keahlian atas dasar pengetahuan dan teknologi.

Guru pembimbing adalah seorang yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membantu siswa baik yang berkenaan dengan masalah belajar, karier, pribadi maupun masalah sosial lainnya yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap perkembangan siswa itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, sangat dirasakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam proses perkembangan diri siswa dan dunia pendidikan. Untuk

itu diharapkan disetiap sekolah hendaknya memperhatikan pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis melihat keadaan sekarang ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum terlaksana secara efektif, hal ini terlihat dari masalah yang dihadapi siswa tidak dapat tertangani dengan baik, penanganan masalah tersebut hanya dilakukan dipermukaannya saja. dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling belum berjalan secara optimal dan selalu menemui hambatan baik itu datang dari kepala sekolah, guru maupun dari siswa sendiri. sehingga mereka mendapat kesulitan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Selain itu di beberapa sekolah, rasio antara guru bimbingan dan konseling dan siswa masih belum memenuhi standart.

Rasio guru bimbingan dan konseling dan siswa yang seharusnya, yaitu 1: 150. Dengan kata lain kuota guru bimbingan dan konseling untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) masih kurang. Khususnya untuk daerah pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, fasilitas penunjang layanan bimbingan dan konseling yang belum memadai, terutama keberadaan ruang BK, sehingga banyak layanan yang tidak berjalan secara optimal.

Dari beberapa masalah yang dikemukakan tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Masalah- masalah yang dihadapi siswa

tidak dapat teratasi dengan baik. Biasanya penanganan masalah tersebut hanya dilakukan di awal saja, tidak tertuntaskan sampai akhirnya.

Dari semua keterangan yang telah penulis sajikan di atas, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, maka dirumuskan penelitian ini dengan judul “Kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat 2011/2012”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak layanan yang tidak berjalan, karena keterbatasan waktu untuk melaksanakannya.
2. Siswa cenderung takut dan malu berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling.
3. Sebagian siswa tidak merasakan manfaat pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Sebagian siswa yang tidak mengetahui mengenai fungsi dan peranan guru bimbingan dan konseling.
5. Sebagian siswa yang masih menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memerlukan fokus agar penelitian lebih jelas dan terarah, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Fokus penelitian ini diarahkan pada kendala yang Dihadapi Guru

Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2011/ 2012.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan permasalahannya dalam penelitian ini adalah”Apakah kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat?”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2011/ 2012.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian bimbingan dan konseling mengenai kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat

2. kegunaan praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah keustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- b. Sebagai bahan rujukan terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang menyangkut tentang kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi anak didik.
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi serta dapat di manfaatkan oleh guru pembimbing bagi pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang merupakan tugas utamanya.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari banyaknya kesalahan persepsi dari permasalahan yang akan di bahas dan agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang dimaksud, maka batasan yang mematuhi ruang lingkup ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lampung Barat

4. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah konsep dan kajian bimbingan dan konseling.

C. Kerangka Pemikiran

Soerjono Soekarto (1989:78) menyatakan bahwa: “kerangkaan fikir adalah serangkaian konsep atau sistematika pikiran secara ilmiah, sehingga orang lain dapat mudah membaca alur pikiran”.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan kita. Karena guru pembimbing adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing juga adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dikerjakan oleh guru atau bukan seorang guru pembimbing.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari kerja sama banyak pihak oleh karena itu guru pembimbing tidak dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tanpa dukungan atau bantuan dari pihak lain. Baik pihak yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri maupun lingkungan yang berasal dari luar sekolah.

Menurut Winkel (1991:134) menyebutkan bahwa:

“Hambatan dan kesulitan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu: guru pembimbing, kepala sekolah, staf guru pelajaran, siswa, orang tua, suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan”.

Mendukung pendapat di atas, Sukardi dan Sumiati (1990:1) menyatakan bahwa:

”Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berhasil apabila dilaksanakan dan dilakukan oleh satu tim di dalam tim petugas yang terlibat dalam kegiatan bimbingan akan dapat saling bantu- membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan, pengalaman, dan bekerja secara bersama-sama”.

Jadi, pihak-pihak terkait yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dibutuhkan kerja sama siswa dan orang tua siswa. Suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan yang kondusif juga membantu terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sangatlah mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka timbul kerangka pikir dari penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan mengetahui berbagai kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling akan terbuka pandangannya bahwa perkembangan bimbingan dan konseling itu seperti apa, setelah mengetahui beberapa kendala tersebut diharapkan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan solusi untuk bisa mengatasinya, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dirancang untuk mengungkap kendala- kendala tersebut dari pengalaman ataupun sudut pandang guru bimbingan konseling itu sendiri.